

**MODEL PENDIDIKAN JIHAD
PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM
SURAKARTA 2014-2015**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh

M NUR ROCHIM MAKSUM

NIM: G000130176

NIRM: 13/X/02.2.1/T/0181

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Abdullah Aly, M. Ag.

Sebagai : Pembimbing I

NIK :

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : M Nur Rochim Maksum

NIM : G000130176

Program studi : Tarbiyah

Judul skripsi : MODEL PENDIDIKAN JIHAD PONDOK PESANTREN
TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA 2014-2015

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan semestinya.

Surakarta, 5 Mei 2015

Pembimbing I



Dr. Abdullah Aly, M. Ag.

Pembimbing II



Drs. Abdullah Mahmud, M. Ag.

MODEL PENDIDIKAN JIHAD PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA 2013-2014

M Nur Rochim Maksum, G000130176, Jurusan Pendidikan Agama Islam
(Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna jihad menurut Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan model pendidikan jihad yang diterapkan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta 2013-2014.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, yaitu data yang di ambil langsung dari sumber informasi pimpinan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, staf pengasuhan santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deduktif, yaitu suatu cara berfikir yang dimana masih menjadi alat penelitian sejak memilih, menemukan masalah membangun hipotesis, maupun melakukan pengamatan dilapangan sampai dengan menguji data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dalam memaknai jihad sesuai dengan teori Yusuf Qordowi sebagai bentuk kesungguh-sungguhan dalam melakukan sesuatu, sebagaimana arti bahasa dari jihad yakni berasal dari kata "*jahada-yajhadu*" yang bermakna besungguh-sungguh. adapun pondok pesantren Ta'mirul Islam menghindari pengertian dari penyempitan makna dari jihad itu yakni jihad yang bermakna perang. dan pondok pesantren Ta'mirul Islam membagi jihad menjadi tiga yakni: jihad dengan tenaga, jihad dengan *ruh* (hati) dan jihad dengan fikiran. dan model pendidikan jihad yang di terapkan pondok pesantren Ta'mirul Islam yakni: 1. Jaulah 2. Mujahadah 3. Pendidikan 4. Jihad sosial 5. Jihad ekonomi 6. Pendidikan organisasi.

Kata kunci: Ta'mirul Islam, pendidikan jihad, makna, model.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Jihad menurut Majelis Ulama Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam keputusan fatwa majelis ulama Indonesia nomor 3 tahun 2004, jihad mengandung dua macam pengertian, yaitu:

Pertama, jihad adalah segala usaha dan upaya sekuat tenaga serta kesediaan untuk menanggung kesulitan, dalam memerangi dan menahan agresi musuh dalam segala bentuknya. Jihad dalam pengertian ini juga disebut *al-qital* atau *al harb*.

Kedua, jihad adalah segala upaya yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan, untuk menjaga dan meninggikan agama Allah atau *li'alai kalimatillah*.¹

Jihad di jalan Allah adalah salah satu sarana utama dan mulia dalam mencari keridoan Allah dan memiliki jalan yang amat luas, seluas ajaran Islam yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia.²

Salah satu ajaran yang selama ini menghantui musuh-musuh Islam beserta pengikutnya adalah "jihad" karena jihad ini sangat besar peranannya dalam menyiarkan agama Islam maupun dalam menghancurkan berbagai macam kedzaliman.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam merupakan salah satu pondok yang mengajarkan jihad dan tidak sesempit berperang saja, melainkan ia memiliki makna yang lebih luas. jihad di era sekarang tidak lah dapat diartikan secara sempit seperti kewajiban

berperang di zaman Rasulullah. Falsafah pondok pesantren Ta'mirul Islam mengajarkan bahwa makna jihad pada masa kekinian dapat pula diartikan dengan pendidikan. Oleh karena itu pondok pesantren Ta'mirul Islam mendesain lingkungan serta budayanya dan apa-apa yang diajarkan dapat menjadi sarana jihad masa kini.³

Sesungguhnya Islam tidak dapat dipisahkan dari jihad. Dalam Islam, ada tiga tahapan yang mesti dilalui umatnya untuk mencapai kemenangan, yaitu iman, hijrah, dan jihad, sebagaimana Allah berfirman,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي

سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْثَرُ

دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْفَائِزُونَ

“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah: dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.” (at-Taubah: 20).⁴

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, tampaknya cukup menarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam mengenai Model Pendidikan Jihad yang ada di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penelitian ini terfokus pada:

¹ Susanto Budi Wibowo, *inilah Jihad* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 7.

² Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad: Untuk Aktifis Gerakan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 37.

³ Wawancara dengan kafin jaladri, pengasuh pon-pes Ta'mirul Islam, pada tanggal 12 oktober 2014.

⁴ Hilmy Bakar Almascaty, *panduan*, hlm.1-2.

1. Bagaimana Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta memaknai jihad dalam Islam?
2. Apa Model Pendidikan Jihad yang diterapkan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?

Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Pendidikan Jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta ini bertujuan mengetahui:

1. Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta memaknai Jihad dalam perspektif Islam.
2. Model Pendidikan Jihad yang diterapkan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Suwardi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009) dalam skripsinya berjudul "*konsep jihad dalam hukum Islam (studi komperasi pemikiran Yusuf Qordowi dan Taqiyudin Al-Nabhani)*".
2. Nuraidah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008) dalam skripsinya berjudul "*Jihad Menurut Hizbu Tahrir*".
3. Rico Setyo Nugroho (IAIN wali songo Semarang 2006) skripsinya berjudul "*Jihad menurut pemikiran Imam Samudra dalam buku Aku melawan teroris: ditinjau dari prespektif dakwah*".
4. Ahmad Basori (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009) skripsinya berjudul "*jihad menurut Yusuf Qordowi*".
5. Yunan Aftiyar (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008) skripsinya berjudul "*Konsep Jihad dalam Pendidikan*".

Kerangka Teoritik

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Hasan Al-Banna proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui proses pemberian berbagai ilmu pengetahuan yang diawali dengan nilai-nilai ajaran agama.⁵

Sedangkan menurut Al-Ghazali Pendidikan Adalah proses pemanusiaan manusia sejak masa kejadian sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahab.⁶

b. Materi Pendidikan

Hasan Al-Banna menjelaskan mengenai materi pendidikan meliputi materi pendidikan akal, jasmani dan hati.⁷

Al-ghazali membagi menjadi dua kelompok ilmu meteri pendidikan dilihat dari segi kepentingannya, yaitu:

- 1) Ilmu yang wajib yang diketahui semua orang, yaitu ilmu agama, ilmu yang bersumber dari kitab Allah.
- 2) Ilmu yang hukumnya fardlu kifayah untuk diketahui, yaitu ilmu yang digunakan untuk memudahkan urusan duniawi, seperti ilmu hitung, ilmu kedokteran, ilmu teknik.

c. Metode pendidikan

⁵ A.Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH, 2009. hlm. 65.

⁶ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 1998), hlm. 25.

⁷ *Ibid.* hlm. 67-68.

Metode pendidikan menurut Hasan Al-Banna meliputi:

- 1) Metode *diakronis*
- 2) Metode *sinkronik-analitik*
- 3) Metode *hallul musykilat (problem solving)*
- 4) Metode *tajribiyyat*,
- 5) Metode *al-istiqrailyyat*,
- 6) Metode *al-Istimatiyyat*.⁸

Sedangkan menurut Al-Ghazali tentang metode pendidikan, beliau lebih menitik beratkan pada pendidikan agama dan akhlak.⁹

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut Hasan Al-Banna mengarah ke beberapa hal, diantaranya :Membentuk kekuatan fisik, Membentuk ketangguhan akhlaq , Mampu menyelesaikan berbagai persoalan hidup, Membentuk kemampuan berkerja, Membentuk pemahaman aqidah yang benar, Membentuk murid agar memiliki kualitas beribadah sesuai dengan syariat Allah dan rosulnya, Membentuk kemampuan untuk memerangi hawa nafsu, Membentuk murid murid bermangfaat bagi orang lain.¹⁰

Sedangkan menurut Al-ghazali tujuan pendidikan adalah untuk memperkuat iman kepada Allah SWT, memperluas wawasan ilmu keislaman (isamologi) dan membentuk

manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat tercela.¹¹

2. Jihad

a. Makna Jihad

Menurut Yusuf Qardawi yang dimaksud dengan jihad adalah mencurahkan kemampuan untuk membela dan mengalahkan. Keterangan dalam Al-Quran berarti mencurahkan kemampuan untuk menyebarkan dan membela dakwah Islam.¹²

Menurut Hasan Al-Bana “ yang dimaksud dengan jihad adalah sebuah kewajiban yang hukumnya tetap hingga hari kiamat.

b. Hukum Jihad

Hukum jihad menurut Yusuf Qardawi adalah wajib bagi setiap Muslim dan muslimah, baik dengan jiwanya, hartanya, lidahnya, atau hatinya.

Hasan Al-Banna berkata –seperti dituangkan dalam Risalah Jihad :” jihad menebarkan dakwah hukumnya fardhu kifayah bagi umat islam. adapun jihad untuk melawan serangan kaum kafir dengan cara menyusun kekuatan militer dan melengkapi sarana pertahanan darat, laut dan udara pada setiap saat, maka hukumnya fardhu ‘ain.”¹³

⁸ A. Susanto, *Pemikiran*, hlm. 71-72.

⁹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran*, hlm. 97.

¹⁰ A.Susanto, *Pemikiran*, hlm. 67.

¹¹ Abdullah Syukri Zarkasi, *GONTOR dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 28.

¹² Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 3-4.

¹³ Syaikh Mustafa Manshur, *Fiqh Dakwah* (jakarta: Al-I'tishom, 2000), hlm.564.

c. **Macam-macam Jihad**

Menurut Yusuf Qardawi yang termasuk dari jihad adalah : Jihad melawan orang-orang kafir dan munafiq, Jihad terhadap diri sendiri, Jihad memelawan syaitan¹⁴

d. **Tujuan Jihad**

Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul Fiqh Jihad menyebutkan bahwa jihad memiliki tujuan berikut: Sebagai bukti keimanan seoran hamba, Menjadikan kebenaran dan keadilan menjadi kendali, kebenaran dan, Melawan kelemahan di dalam hati.¹⁵

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu Peneliti akan mencatat, menganalisis, menafsirkan data yang didapat, melaporkan dan mengambil kesimpulan.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif yaitu Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁶

¹⁴ Yusuf Qordowi. *Fiqh*, hlm. 78-79.

¹⁵ Yusuf Qordowi, *fiqh*, hlm. 6-8.

¹⁶ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 60.

Tempat Dan Subjek Penelitian

Subyek dan tempat penelitian yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Metode Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan mempunyai ciri utama yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).¹⁷

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti dengan menggunakan alat indera.¹⁸

3. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi penulis akan melihat silabus KMI pondok Pesantren Ta'mirul Islam, dokumentasi MUBES OSTI, buku daftar peserta jaulah santri, buku laporan pembayaran wakaf tunai. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar yang berkaitan dengan jihad di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

¹⁷ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hlm.165.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Karya, 2002, hal. 80

Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik dengan menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengategorisasi pemeriksaan keabsahan data dan yang terakhir penafsiran data. Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh.¹⁹

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Kondisi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya

Pada hakekatnya berdirinya Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Ta'mirul Islam tidak lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, karena Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Ta'mirul Islam adalah salah satu unit pendidikan yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Pendirian Pondok Pesantren Ta'mirul Islam ini telah direncanakan sejak berdirinya Masjid Tegalsari Surakarta pada tanggal 28 Oktober 1928 oleh para ulama yang berada di Kampung Tegalsari. Namun cita-cita suci tersebut tidak dapat terwujud dikarenakan suatu hal yang tidak memungkinkan, yang pada saat itu Indonesia masih dijajah oleh Belanda.

Tahun 1968, cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren

mulai dirintis dengan dibentuknya Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari Surakarta. Yayasan ini kemudian mendirikan Sekolah Dasar (SD) dan diberi nama SD Ta'mirul Islam Surakarta. Pada tahap perkembangannya, pada tahun 1979 didirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ta'mirul Islam.

Untuk menjawab tantangan zaman dan harapan masyarakat sekitar, pada tanggal 14 Juni 1986 Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta resmi berdiri dengan diawali kegiatan berupa Pesantren Kilat atau yang populer disebut Pesantren Syawwal, karena dilaksanakan pertama kali di bulan Syawwal.

Pendirian Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta diprakarsai oleh:

- 1) KH. Naharussurur
- 2) Hj. Muttaqiyah
- 3) KH. Muhammad Halim, SH.
- 4) Muhammmad Wazir Tamami, SH.

Keberadaan pondok di tengah-tengah kampung Tegalsari ini disambut baik oleh masyarakat sekitar pondok maupun masyarakat luas. Yaitu khususnya bagi mereka yang ingin mempelajari dan menelaah ilmu-ilmu duniawi serta ukhrawi, mengingat manusia tidak bisa dipisahkan oleh dua hal ini.

Kulliyatul Mu'allimin/at Al-Islamiyyah (KMI) Ta'mirul Islam pendidikan setingkat SMP/MTs (Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah) dan SMA/MA (Sekolah Menengah Atas/Madarasah Aliyah) adalah salah satu lembaga yang

¹⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, 2007. hal 62.

menangani pendidikan tingkat menengah di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Lembaga ini didirikan tanggal 20 Agustus 1989. Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) merupakan lembaga pendidikan guru Islam yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental, serta penanaman ilmu pengetahuan Islam.

Dalam sejarah perjalanannya, KMI pada awalnya merupakan singkatan dari Kulliyatul Mujahidin Al-Islamiyyah, kemudian pada tahun 2003 berubah nama menjadi Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah sampai sekarang. Hal ini tidak terlepas dari misi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yakni membentuk generasi *tarbawi* dan Islami.²⁰

Makna Jihad Menurut Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam memaknai jihad sebagai kesungguh-sungguhan dalam melakukan sesuatu, sebagaimana arti bahasa dari jihad yakni berasal dari kata "*jahada-yajhadu*" yang bermakna besungguh-sungguh. Dan menghindari pengertian dari penyempitan makna dari jihad itu yakni jihad yang bermakna perang, maka Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dalam mendidik para santrinya dalam masalah jihad sangat menghindari dari pengertian perang itu sendiri.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam menggunakan konsep "*man jadda wajada*"

Dalam menerapkan pemahaman akan konsep jihad tersebut berdasarkan firman Allah :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا
"Dan orang-orang yang berjihad di jalan kita maka kita akan menunjukkan jalan kita.(Al-Angkabut: 69)"

Dan menurut Pondok Pesantren Ta'mirul Islam jihad dapat dilakukan dengan tenaga, fikiran dan hati (Ruh). Jihad dengan tenaga berarti jihad dengan menggunakan tenaga yang dimiliki yakni tenaga yang digunakan dalam membangun perkembangan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan agama Islam. dan jihad dengan fikiran dapat berarti bersungguh-sungguh dalam menggunakan fikiran kita dalam mewujudkan cita-cita Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yakni mencetak kader *ulama'* *'amilin* perekat umat berbasis sanad dan *iso ngaji lan ora kalah karo sekolah negri*, cita-cita tersebut tidak akan terwujud kecuali dengan jihad fikiran, para ustad berjihad dengan keluar rumah dan bersungguh-sungguh untuk mengajarkan ilmunya kepada para santri, dan para santri berjihad dengan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu-ilmu yang diajarkan. Dan jihad Ruh (hati) dilakukan dengan mendidik para santri untuk mengamalkan amalan wajib dan sunnah santri yang ditetapkan di pondok, dengan tujuan meningkatkan kerohanian pada diri para santri. Jihad ini dapat dilakukan

²⁰ Dokumentasi Buku Panduan Santri Baru 2006, dikutip pada 5 Januari 2015.

dengan ibadah-ibadah amaliyah yang diwajibkan ke semua santri.²¹

Model Pendidikan Jihad Di Ta'mirul Islam

a. Jaulah

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam menerapkan pendidikan jihad dengan mengajarkan para santri untuk berjihad di jalan Allah dengan berdakwah dengan metode yang digunakan jama'ah tabligh dalam berda'wah yakni dengan Jaulah. jaulah adalah da'wah dari satu masjid ke majid yang lain, dari satu rumah ke rumah yang lain. Dengan meluangkan seperempat hidup untuk da'wah di jalan Allah.dengan rincian seumur hidup 4 bulan, setiap tahun 40 hari, setiap minggu 3 hari, dan setiap hari 2,5 jam.

Dalam jaulah para santri diajarkan untuk berjihad melalui berdakwah untuk mendakwahkan Islam kepada orang kafir di seluruh dunia, dan mengajak umat Islam sendiri untuk mengamalkan ajaran agama Islam secara sempurna.

1) Kegiatan-kegiatan

dalam jaulah:

- a) Musyawarah tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Pembacaan kitab fadhailul amal, dari jam 09.00-11.30 WIB dan setiap

solat dhuhur dan ashar.

- c) Jam 17.00-menjelang magrib bersilaturahmi kesetiap warga terutama yang beragama Islam dan yang belum shalat atau yang shalat dirumah, untuk diajak ke masjid mendengarkan pembicaraan iman dan amal saleh.
- d) Setelah magrib mengadakan ceramah agama tentang pentingnya amal saleh dan iman dan mengajak seluruh jam'ah masjid untuk meluangkan waktunya untuk *kuruj fissabilillah*.
- e) Setelah subuh tausiyah 6 sifat sahabat.²²

Adapun tempat kegiatan jaulah santri di masji-masjid dalam kota Surakarta antara lain:

- 1) Masjid tanjung Anom (solo baru)
 - 2) Masjid Baiturrahman
 - 3) Masjid Al-Mukmin (purwosari)
 - 4) Masjid Al-Islam (Sriwedari)²³
- b. Mujahadah
- Pondok pesantren Ta'mirul Islam menerapkan Mujahadah kepada santri guna meningkatkan

²¹ Wawancara dengan Ust. M Adhim, pimpinan pondok Ta'mirul Islam tanggal 6 februari 2015.

²² Wawancara dengan Ust. Yakub Al-Katiri (koordinator kegiatan jaulah) tanggal 1 januari 2014.

²³ Wawancara dengan Sayid Muh Yusuf (santri peserta Jaulah) pada 28 Maret 2015

spiritualitas pada diri mereka dan sebagai penahan hawa nafsu yang condong kepada kejelekan dan bekal kelak di akhirat, adapun bentuk mujahadah yang diterapkan pada santri meliputi:

- 1) Membaca Al-Qur'an setelah solat subuh dan magrib, sebelum magrib, dan sebelum solat jumat.
- 2) Membaca *Aurod* khusus bagi para santri setelah shalat magrib dan subuh. terdiri dari awal surat *al baqarah*, ayat kursi, akhir surat *al-baqarah*.
- 3) Puasa sunah di hari senin.
- 4) Shalat tahajud dan solat dhuha setiap sebelum masuk kelas.
- 5) Shalat sunah *Ba'diyah* dan *qobliyah* shalat.²⁴

c. Pendidikan

Penanaman materi-materi keagamaan baik di kelas maupun di luar kelas, dengan tujuan anak dilatih untuk memikirkan dengan nilai-nilai keagamaan dan bisa menyelesaikan problematika keagamaan, baik pada diri mereka, keluarga dan masyarakatnya. Termasuk jihad melawan kebodohan pada diri santri sendiri dan masyarakatnya.

Diantara materi-materi keagamaan yang diajarkan dikelas meliputi:

- 1) Fiqh
- 2) Aqidah

- 3) Usul fiqh
- 4) Hadist
- 5) *Tarikh Islam*
- 6) *Mustolahul Hadist*²⁵
- 7) DII

d. Jihad Sosial

Jihad sosial di pondok pesantren Ta'mirul Islam dilakukan dengan mengirim santri untuk terjun langsung dalam masyarakat luas, dengan tujuan untuk melatih para santri untuk peduli kepada masyarakat luas. Para santri dilatih untuk berjihad untuk dengan membantu masyarakat. dengan kegiatan:

- 1) SDR (Syiar da'wah Ramadhan)

Yaitu suatu kegiatan untuk para santri kelas 5 dan 6 KMI (2 dan 3 SMA) untuk terjun kedalam masyarakat umum ke daerah-daerah selama bulan ramadhan, untuk menda'wahkan Islam. dengan mengajar TPA, mengajar SD atau SMP, mengisi kulturem dll.²⁶

e. Jihad Ekonomi

Jihad ekonomi di pondok pesantren Ta'mirul Islam berarti jihad yang dilakukan dengan menyisihkan sedikit uang saku para santri untuk diinfaqkan untuk pembangunan pondok. Dan dalam jihad ekonomi para santri diajarkan untuk berjihad di jalan Allah

²⁴ Observasi di Pon-Pes Ta'mirul Islam pada 3 Januari 2015.

²⁵ Silabus KMI pon-pes Ta'mirul Islam dikutip tanggal 5 januari 2015.

²⁶ Wawancara dengan Ust. Ahmad rusmanto penanggung jawab SDR tanggal 15 Maret 2015.

dengan mengingfaikan sedikit harta di jalan Allah, dengan kegiatan:

1) Wakaf Tunai:

Yaitu para santri menyisihkan uang jajan mereka untuk wakaf tunai dengan berbentuk uang semampu mereka setiap bulan, untuk pembangunan pondok.²⁷

Selanjutnya santri diberi tanda bukti berupa kwitansi dan sertifikat sebagai tanda wakaf tunai yang telah diberikan.

f. Pendidikan Keorganisasian

Oragnisasi santri Ta'mirul Islam (OSTI) adalah wadah pendidikan keorganisasian santri pondok pesantren Ta'mirul Islam, yang diberikan kepada santri kelas 6 (3 SMA). Para santri dididik berjihad dengan meluangkan waktu dan fikiranya untuk mengatur adik-adik kelas di bawahnya. Dan adik-adik kelas berjihad dengan ta'at mematuhi kakak kelas yang mengaturnya. Diakhir menjabat para pengurus OSTI di minta untuk mempertanggung jawabkan program kerja mereka dihadapan para pengasuh pondok dan anggota OSTI.²⁸

**Analisis Data
Makna Jihad Menurut
Pondok Pesantren Ta'mirul
Islam**

²⁷ Wawancara dengan Ust. Van Al-mutaqin (koordinator penerimaan wakaf tunai) pada tanggal 15 Maret 2015.

²⁸ Dokumentasi mubes OSTI tahun jabatan 2014-2015 dikutip tanggal 15 Maret 2015.

Pada bab V ini penulis menganalisa data berdasarkan data yang ada pada bab IV, dapat disimpulkan bahwasanya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dalam memaknai jihad sesuai dengan teori Yusuf Qardawi sebagai bentuk kesungguh-sungguhan dalam melakukan sesuatu, sebagaimana arti bahasa dari jihad yakni berasal dari kata "*jahada-yajhadu*" yang bermakna besungguh-sungguh. mencakup seorang mujahid yang berjihad terhadap hawa nafsu, terhadap setan, amar ma'ruf nahi mungkar, mengatakan perkataan yang benar dihadapan penguasa zalim, dan yang lainnya. Kata jihad juga mencakup pejuang yang berperang di jalan Allah, adapun pondok pesantren Ta'mirul Islam menghindari pengertian dari penyempitan makna dari jihad itu yakni jihad yang bermakna perang.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam menggunakan konsep "*man jadda wajada*" Dan berdasarkan firman Allah :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَهُمْ سُبُلَنَا

"Dan orang-orang yang berjihad di jalan kita maka kita akan menunjukkan jalan kita."(QS. Al-Angkabut: 69)

Dalam hal ini penulis menganalisa bahwasanya pondok pesantren Ta'mirul Islam dalam memaknai makna jihad dengan membagi jihad menjadi tiga pokok makna utama sebagai dasar pendidikan jihad tersebut adapun tiga

pokok makna utama jihad yaitu:

1. Jihad dengan tenaga, dalam hal ini makna jihad dengan tenaga yaitu suatu bentuk usaha yang di lahirkan dari buah tenaga jasmani yang teraplikasi dalam bentuk membangun perkembangan fisik Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan agama Islam dalam bentuk material dan inmaterial.
2. Jihad dengan Fikiran, dalam hal ini penulis mengungkapkan bahwasanya jihad dengan fikiran diwujudkan dengan menesukseskan apa yang menjadi visi dan misi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yakni mencetak kader *ulama' amilin* perekat umat berbasis sanad dan *iso ngaji lan ora kalah karo sekolah negri*, cita-cita tersebut tidak akan terwujud kecuali dengan jihad fikiran, dalam hal ini para ustad berjihad dengan keluar rumah dan bersungguh-sungguh untuk mengajarkan ilmunya kepada para santri, dan adapun para santri berjihad dengan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu-ilmu yang diajarkan.
3. Jihad dengan hati, dalam hal ini pimpinan pondok berusaha untuk membentuk *ruhaniyah* santri sehingga terbentuk hati yang bersih serta meningkatnya spiritual santri, dilakukan dengan cara mendidik para santri dengancara santri dituntut untuk mengamalkan

wajib dan sunah santri yang di tetapkan oleh pondok.

Adapun jihad menurut Hasan Al-Banna terdapat kesamaan dengan Pondok pesantren Ta'mirul Islam yaitu dalam hal hukum wajib berjihad bagi semua manusia dalam kehidupannya, adapun Pondok Pesantren Ta'mirul Islam menghindari penyempitan makna jihad oleh Hasan Al-Banna dengan maksud berperang.

Model Pendidikan Jihad di Ta'mirul Islam

Berdasarkan data yang ada pada bab IV penulis dalam hal ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dalam melaksanakan peran pendidikan dalam jihad berlandaskan atas kepedulian terhadap umat Islam, menyisihkan dari sebagian waktu, sebagian harta, dan sebagian tuntutan pribadi untuk kebaikan Islam dan putra-putra kaum muslimin, serta amar ma'ruf nahi mungkar hal ini sejalan dengan pemikiran Hasan Al-Banna dalam mengimplementasikan makna jihad.

Berkaitan dengan itu peneliti mendapatkan bahwa dalam penerapan pendidikan jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam merancang model-model yang akan di terapkan yang sejalan dengan pemikiran Yusuf Qardawi yang meliputi :

1. Dakwah di jalan Allah, dalam hal ini Ta'mirul Islam menggunakan model jaulah.
2. Jihad hawa nafsu, dalam hal ini Ta'mirul Islam

menggunakan model Mujahadah.

3. Jihad *Amar ma'ruf nahi mungkar*, dalam hal ini Ta'mirul Islam menggunakan model jihad yang meliputi: jihad pendidikan, jihad Sosial, Jihad Ekonomi dan pendidikan keorganisasian.

Kesimpulan

Makna Jihad Menurut Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam memaknai jihad sebagai kesungguh-sungguhan dalam melakukan sesuatu, sebagaimana arti bahasa dari jihad yakni berasal dari kata "*jahada-yajhadu*" yang bermakna besungguh-sungguh. Dan menghindari pengertian dari penyempitan makna dari jihad itu yakni jihad yang bermakna perang,

Adapun menurut Pondok Pesantren Ta'mirul Islam jihad dapat dilakukan dengan tenaga, berarti jihad dengan menggunakan tenaga yang dimiliki yakni tenaga yang digunakan dalam membangun perkembangan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan agama Islam. fikiran berarti bersungguh-sungguh dalam menggunakan fikiran kita dalam mewujudkan cita-cita Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan hati (*Ruh*) dilakukan dengan mendidik para santri untuk mengamalkan amalan wajib santri untuk meningkatkan spritualitas santri.

Model Pendidikan Jihad Di Ta'mirul Islam

Dalam pendidikan jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam menggunakan sistem pengajaran 5 model, yaitu: *Jaulah*, *Mujahadah*, Pendidikan, Jihad Sosial, Jihad Ekonomi, Pendidikan Keorganisasian.

Jaulah adalah da'wah dari satu masjid ke masjid yang lain, dari satu rumah ke rumah yang

lain, dan mujahadah adalah usaha untuk meningkatkan spritualitas santri dengan membaca Al-Qura'an, membaca *aurod* khusus santri, Puasa sunah di hari senin, Salat tahajud dan salat dhuha setiap sebelum masuk kelas dan Salat sunah *Ba'diyah* dan *qobliyah* solat, jihad pendidikan dilakukan dengan mempelajari ilmu-ilmu agama, dan jihad sosial dilakukan dengan mengirim santri untuk terjun langsung dalam masyarakat luas dalam kegiatan SDR (syiar dakwah ramadan), dan jihad ekonomi berarti jihad yang dilakukan dengan menyisihkan sedikit uang saku para santri untuk diinfaqkan untuk pembangunan pondok yaitu dengan bentuk wakaf tunai, dan pendidikan keorganisasian yaitu berjihad dengan meluangkan waktu dan fikiranya untuk mengatur adik-adik kelas di bawahnya, dan adik-adik kelas berjihad dengan ta'at mematuhi kakak kelas yang mengaturnya.

Saran-saran

Setelah diadakannya penelitian tentang Model Pendidikan Jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam selanjutnya disini penulis akan memberikan saran-saran guna menjadi masukan bagi Model Pendidikan Jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam khususnya dan pondok-pondok pesantren lainnya pada umumnya, antara lain:

1. Sering diadakannya evaluasi tentang Model Pendidikan Jihad sehingga terus selalu terawasi model pendidikannya.
2. Adanya sinkronisasi jadwal kegiatan pendidikan jihad santri dengan kegiatan-kegiatan extra santri lainnya, sehingga tidak berbenturan satu sama lain.
3. Adanya *keistiqomahan* dalam hal kegiatan pendidikan jihad santri khususnya pada

penarikan Wakaf Tunai para santri.

4. Guru/ustadz bisa meningkatkan pengawasan dan bimbingan bagi santri dalam kegiatan pendidikan jihad santri sehingga tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat dicapai secara maksimal.
5. Terkhusus bagi santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam agar menjadikan niat berjihad di jalan Allah sebagai niat dalam melakukan setiap kegiatan pendidikan jihad santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukri Zarkasi. 2005. *GONTOR dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abuddin, Nata. 1997. *filsafat pendidikan Islam 1*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Al-Banna, Hasan. *Majmungatur rosail Imam Hasan Al-Banna*. Mesir: Mutobiul Wafa'.
- Almascaty, Hilmy Bakar. 2001. *Panduan Jihad: Untuk Aktifis Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Karya.
- Hawwa, Sa'id. 2000. *Membina Angkatan Mujahid*, Era Intermedia, Solo.
- Manshur, Syaikh Mustafa. 2000. *Fiqh Dakwah*. Jakarta: Al-I'tishom.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana, Syaodih Sukamadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf. 2010. *Fiqh Jihad*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Rusn , Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet.
- Susanto A. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Wibowo, Susanto Budi. 2012. *Inilah Jihad*. Yogyakarta: Gava Media.